



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Price of Book Value* pada Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical* di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

*Luthfiah Rachmawati^{1,a}, Syaeful Bakhri^{2,b}, Nursyamsudin Nursyamsudin^{3,c}

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati, Cirebon, Jawa Barat, Indonesia.

Email: ^aLutvial437@gmail.com; ^bsultan01aulia@yahoo.com; ^cnursyamsu_din@syekhnurjati.ac.id

DOI:

<https://doi.org/10.46963/jam.v5i1.1835>

Cara Mensitasi Artikel ini:

Rachmawati, L., Bakhri, S., & Nursyamsudin, N. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi *price of book value* pada perusahaan sektor *consumer non cyclical* di bursa efek indonesia periode 2018-2022. *AL-Muqayyad*, 7(1), 1-17. <https://doi.org/10.46963/jam.v7i1.1835>

ABSTRACT

Keywords:

Probability, Debt Policy, Capital Structure, Company Size, Company Value

Kata Kunci:

Profitabilitas, Kebijakan Utang, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan

Company value is a descriptive view of the state of a company. The value of the company reflects the good management of its wealth management, which can be considered in measuring financial performance. This study set out to ascertain and examine the impact of capital structure, profitability, debt policy, and firm size on the value of non-cyclical consumer companies listed on the Indonesian stock exchange. With the following requirements: the firm must be registered on the IDX, produce financial reports consistently, turn a profit, and utilize the Rupiah currency. This study employs the purposive sample approach. Panel data regression analysis using Fixed Effect Model (FEM) estimate is the data analysis method that was employed. Eviews version 10 was utilized for testing. According to the study's findings, capital structure and profitability have a major and beneficial impact on a company's value. However, the size of the firm and its debt strategy don't really affect its worth.

ABSTRAK

Informasi Artikel:

Diterima:
04/05/2024
Direvisi:
22/05/2024
Diterbitkan
30/06/2024

*Corresponding

Author

lutvial437@gmail.com

©Authors (2024)

under license [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Nilai suatu perusahaan memberikan gambaran rinci mengenai keadaan perusahaan. Nilai perusahaan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, merupakan cerminan seberapa baik keuangan dikelola. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji pengaruh profitabilitas, kebijakan utang, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sektor konsumen noncyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, dengan kriteria bahwa perusahaan harus terdaftar di BEI, menyajikan laporan keuangan secara berkelanjutan, memiliki laba, dan menggunakan mata uang Rupiah. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan menggunakan estimasi Model Efek Tetap (Fixed Effect Model/FEM) yang diuji menggunakan perangkat lunak Eviews versi 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara kebijakan utang dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

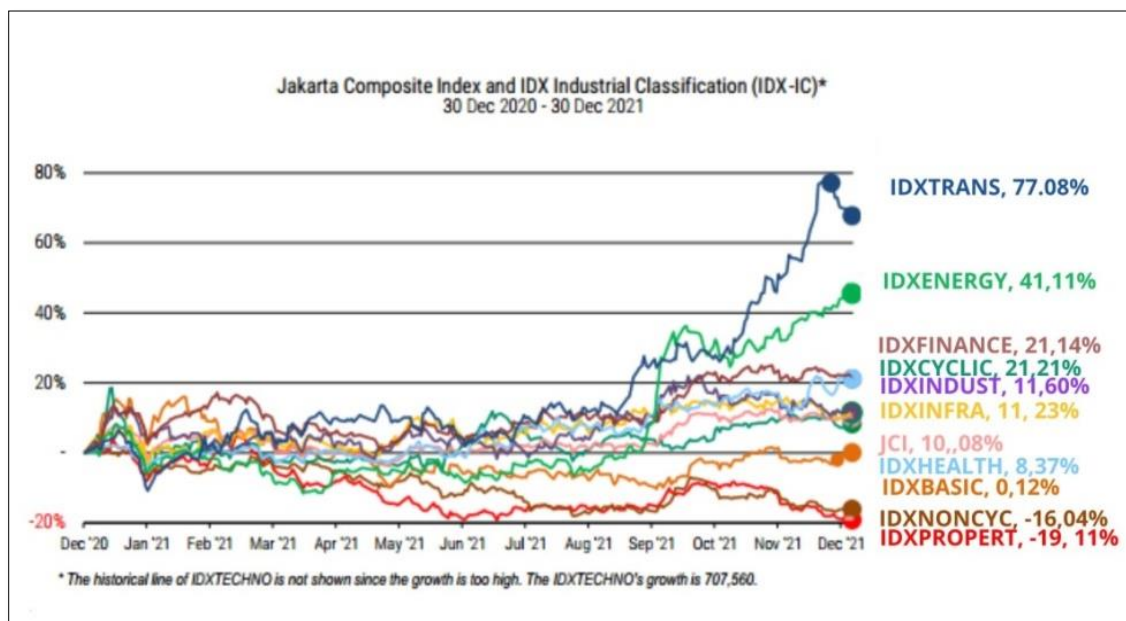
PENDAHULUAN

Salah satu aspek kunci dalam dunia bisnis, terutama bagi para investor, adalah kesadaran bahwa penilaian pasar terhadap sebuah perusahaan tercermin dalam nilai perusahaan tersebut. Saat investor mengevaluasi suatu entitas berdasarkan harga sahamnya, persepsi dan kecenderungan pasar tercermin dalam nilai perusahaan tersebut



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

(Kurniawan et al., 2019). Kehadiran nilai perusahaan yang tinggi menandakan pandangan positif dari para calon investor, sementara nilai yang rendah mungkin mencerminkan sebaliknya. Salah satu metode yang sering digunakan untuk menilai kekayaan pemegang saham adalah dengan memperhatikan pendapatan per saham yang diinvestasikan. Kepentingan pemegang saham sering kali terkait dengan pencapaian nilai perusahaan yang tinggi. Dalam konteks ini, nilai sebuah perusahaan dapat tercermin dalam nilai pasar sahamnya. Nilai pasar saham yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi, begitu pula sebaliknya (Puspitaningtyas, 2017). Perusahaan harus mempertimbangkan kembali betapa pentingnya nilai perusahaan terhadap kapasitasnya untuk berfungsi guna meyakinkan investor untuk membeli saham tersebut. Oleh karena itu, harga saham sering dianggap sebagai tolok ukur nilai suatu perusahaan (Pratiwi & Amanah, 2017). Harga saham dapat berfluktuasi setiap detiknya. Berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, dapat memengaruhi naik turunnya nilai saham. Faktor-faktor eksternal seperti suku bunga, inflasi, dan stabilitas politik dalam negeri, terutama terkait dengan nilai tukar mata uang, bisa memiliki dampak signifikan. Pengumuman mengenai pengaturan pendanaan antara utang dan ekuitas merupakan masalah internal. (El Rahma & Yahya, 2021).



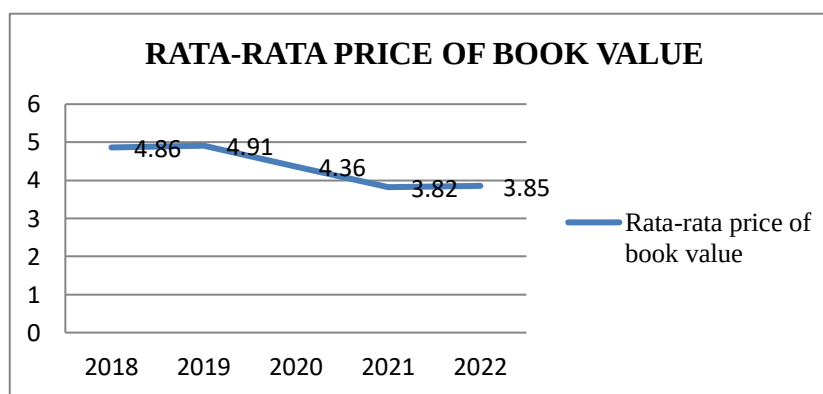
Gambar 1. IDX Monthly Statistic

Sumber: www.idx.go.id

Menurut portal IDX (*Indonesian Stock Exchange*), industri barang konsumen cenderung menunjukkan kinerja yang stabil dibandingkan dengan pasar lain ketika kondisi ekonomi sedang menurun. Dalam kata lain, permintaan barang atau jasa ini tidak dipengaruhi pertumbuhan ekonomi karena produk dari industri tersebut bersifat anti siklus. Pernyataan tersebut tidak sejalan dengan kondisi saat ini, di mana pada tahun 2020 terjadi kondisi krisis ekonomi yang memberikan dampak pada kinerja sektor barang

primer. Sektor barang konsumen primer cenderung mengalami pergerakan menurun dibanding dengan sektor lainnya yang masih mampu meningkatkan nilainya. Bahkan pada bulan Desember 2021 sektor ini berada di posisi (-16,04%). Namun, pandemi Covid-19 telah memberikan dampak negatif pada nilai perusahaan di sektor *consumer non cyclical* (Revinka, 2021), yang mengindikasikan bahwa kinerja sektor barang konsumen primer dapat terpengaruh oleh krisis ekonomi.

Nilai suatu perusahaan merupakan fungsi dari rasio *price of book value*, yang mencerminkan seberapa efisien modal yang diinvestasikan dalam perusahaan dalam menghasilkan nilai bagi para investor atau pemegang saham. Semakin tinggi rasio *price of book value* maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Gambar 1.2 menampilkan rata-rata rasio *price of book value* pada perusahaan sektor *consumer non cyclical* dari tahun 2018 hingga 2022, seperti berikut ini:



Gambar 2. Rata-Rata Price of Book Value tahun 2018-2022

Sumber: www.idx.go.id

Dapat kita lihat bahwa rata-rata *price book of value* perusahaan sektor *consumer non cyclical* tahun 2018-2022 masih tergolong *overvalued* (mahal) namun terus terjadi penurunan. Penurunan tersebut disebabkan oleh wabah virus Covid-19. Pada tahun 2021, jumlah kasus Covid-19 di Indonesia meningkat drastis, sementara pengangguran terus bertambah. Hal ini menyebabkan perekonomian Indonesia semakin terpuruk, yang kemudian diikuti oleh diberlakukannya Program Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Pada tahun 2018 berada di angka 4,86% dan mengalami kenaikan di awal tahun 2019 sebesar 4,91%. Namun, pada tahun 2020 hingga 2022 mengalami penurunan. Pada tahun 2020 rata-rata PBV (*Price Book of Value*) perusahaan sektor *consumer non cyclical* mencapai 4,36% menurun hingga ke 3,82% pada tahun 2021. Kemudian, mengalami kenaikan sebesar 0,03% yakni pada angka 3,85% pada tahun 2022. Harga per saham turun sebanding dengan nilai PBV dan sebaliknya. Apabila skor PBV suatu perusahaan melebihi 1, berarti nilai pasarnya lebih tinggi (mahal) dari nilai buku yang tercantum dalam catatan keuangan (Sukamulja, 2019).

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk profitabilitas. Jumlah profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan berdampak pada nilai perusahaan.

Bisnis yang menghasilkan keuntungan akan mampu menunjukkan kepada pemangku kepentingannya berapa banyak laba yang dapat mereka hasilkan dari penjualan, dan nilai perusahaan akan meningkat ketika kinerja perusahaan baik. Rasio profitabilitas dapat menunjukkan kinerja atau potensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan bagaimana aset lancar dan tidak lancar digunakan. Profitabilitas sering menjadi parameter utama bagi perusahaan dalam mengevaluasi opsi pendanaan alternatif. Namun, penilaian terhadap profitabilitas suatu perusahaan memiliki beragam pendekatan, tergantung pada bagaimana laba dan aset atau modal dibandingkan, baik itu laba yang dihasilkan dari operasi perusahaan atau laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan modal sendiri. Profitabilitas suatu perusahaan ditentukan oleh seberapa baik perusahaan tersebut dapat menghasilkan keuntungan dari asetnya dan dengan mengukur tingkat pengembalian investasi.

Seberapa besar pendanaan perusahaan berasal dari utang dijelaskan rasio kebijakan utang. Kebijakan utang ini dapat dimanfaatkan untuk menciptakan nilai bagi perusahaan atau industri yang menjadi target. Penggunaan utang memerlukan pengelolaan yang baik (Sunardi & Febrianti, 2020). Tindakan ini diambil oleh perusahaan untuk memastikan bahwa tidak menimbulkan risiko terhadap industri atau perusahaan, yang akan berdampak pada tinggi rendahnya nilai industri. Risiko terhadap nilai perusahaan meningkat sejalan dengan proporsi utang yang digunakan oleh perusahaan. Namun sebaliknya, nilai perusahaan akan mengalami penurunan. $DAR < 0,5$ menunjukkan bahwa sebagian besar aset didanai oleh modal, yang merupakan nilai yang baik bagi perusahaan. Peringkat DAR (*Debt to Asset Ratio*) sebesar 0,6–0,7 biasanya masih dianggap wajar dan layak, sedangkan angka $DAR > 0,5$ menunjukkan bahwa utang merupakan bagian terbesar dari aset.

Faktor ketiga adalah struktur modal, yaitu perbandingan rasio modal sendiri terhadap utang jangka panjang. Proyek jangka panjang yang memakan waktu satu tahun atau lebih dibiayai dengan utang jangka panjang. Perusahaan membutuhkan pendanaan jangka panjang yang disediakan oleh para pemilik perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Salah satu faktor terakhir yang memengaruhi nilai perusahaan adalah ukurannya. Ukuran perusahaan memberikan gambaran tentang total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena memfasilitasi perusahaan besar dalam menemukan sumber pendanaan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan mereka. Salah satu sumber pendanaan yang dicari perusahaan adalah investor (Bariyyah et al, 2019). Melalui pengembangan bisnis, korporasi dapat memanfaatkan sumber uang yang diperoleh untuk meningkatkan pendapatan. Strategi apa pun yang digunakan bisnis untuk mengembangkan cakupan atau ukurannya dikenal sebagai ekspansi bisnis (Pramana & Mustanda, 2016). Ukuran yang besar dari sebuah perusahaan menandakan pertumbuhan bisnis yang kuat, yang menarik minat investor dan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. (Yanti dan Darmayanti, 2019).

Sektor *consumer non cyclical* adalah industri yang akan berkembang seiring dengan jumlah penduduk dan tingkat pendapatan. Berdasarkan statistik pasar modal tahun 2022 yang diterbitkan melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sektor *consumer non cyclical* menempati peringkat ketiga dalam hal proporsi nilai kapitalisasi pasar terbesar yakni sebesar 12,58% dengan nilai Rp 1.157.548.613.714.180 setelah yang pertama sektor keuangan yaitu sebesar 36,66% dengan nilai Rp 3.373.453.020.452.360 dan kedua yaitu sektor energi sebesar 12,85% dengan nilai Rp 1.182.847.646.911.040 (www.ojk.go.id).

Dalam hal ini, kebutuhan masyarakat terhadap *consumer non cyclical* akan meningkat seiring dengan tingkat pendapatan masyarakat. Besarnya persaingan pasar meningkat seiring dengan meningkatnya permintaan akan barang *consumer non cyclical*, yang berarti perusahaan *consumer non cyclical* akan terus meningkatkan kinerja bisnisnya. Karena tidak terpengaruh oleh kondisi perekonomian yang negatif dan menawarkan barang-barang utama yang dibutuhkan masyarakat sehari-hari, sektor *consumer non cyclical* memiliki masa depan yang baik. (Surtiningsih & Wijaksana, 2015).

Perusahaan *consumer non cyclical* dapat disebut sebagai sektor yang dibutuhkan masyarakat setiap hari dibandingkan sektor lain di BEI (Bursa Efek Indonesia). Industri konsumsi dinilai mampu bertahan dalam kondisi krisis perekonomian. Selain itu, terdapat persaingan yang ketat dalam industri yang berarti dunia usaha harus terus meningkatkan kinerja operasional dan keuangannya untuk mendapatkan posisi dominan di pasar Indonesia yang sangat kompetitif. Pada sektor *consumer non cyclical*, terdapat empat sub industri Industri (*food & staples retailing, food & beverage, tobacco, nondurable household product*) dengan 114 emiten tercatat per Desember 2022. Hal ini merujuk pada peraturan standar klasifikasi saham terkini BEI (Bursa Efek Indonesia). Penelitian ini merupakan pengembangan dari studi yang dilakukan oleh Imam Hidayat & Arfan (2022), yang menyelidiki hubungan antara variabel kebijakan utang, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, variabel struktur modal ditambahkan karena dianggap bermanfaat bagi investor dalam menganalisis proporsi utang terhadap modal, yang dapat memberikan wawasan apakah investasi dalam saham perusahaan tersebut layak dilakukan. Hal ini menjadi motivasi bagi penulis untuk melakukan penelitian ini.

METODE

Penelitian ini memanfaatkan informasi dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang beroperasi dalam sektor *consumer non cyclical* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Data yang digunakan berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2024.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, di mana penelitian ini bertujuan untuk mengamati hubungan antara rasio profitabilitas, kebijakan utang, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap variabel independen, yaitu *price of book value*

(harga terhadap nilai buku) atau nilai perusahaan pada perusahaan yang beroperasi dalam sektor *consumer non cyclical* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Pendekatan kuantitatif memungkinkan evaluasi terhadap asumsi yang telah terbentuk sebelumnya melalui teknik studi populasi atau sampel tertentu, serta pengumpulan data melalui analisis statistik (Sugiyono, 2020).

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan sektor *consumer non cyclical* di Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu 2018-2022, yang berjumlah 114 perusahaan. Populasi merujuk pada kategori yang luas yang mencakup objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang dipilih untuk dianalisis oleh peneliti sebelum membuat kesimpulan (Sugiyono, 2020). Sugiyono menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian. Dalam penelitian ini, teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, di mana sampel dipilih dengan pertimbangan khusus untuk memenuhi kriteria yang relevan bagi penelitian.

Beberapa pertimbangan atau kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini meliputi perusahaan yang terdaftar secara berurutan di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2018-2022, perusahaan yang secara berturut-turut menerbitkan dan menyampaikan laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2022, dengan tanggal tutup buku pada tanggal 31 Desember, perusahaan yang mencatatkan laba selama periode 2018-2022, serta perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah.

Sebanyak 35 perusahaan memenuhi kriteria. Dengan menerapkan metode *Purposive Sampling* dan mempertimbangkan kriteria yang telah disebutkan sebelumnya. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 35 perusahaan yang diobservasi selama periode lima tahun, menghasilkan total 175 data yang digunakan dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan dokumentasi. Proses ini dilakukan dengan mencari dan mengunduh laporan keuangan tahunan dari perusahaan sektor *consumer non cyclical* dari tahun 2018 hingga 2022 dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Pengumpulan data dari laporan keuangan tahunan perusahaan melibatkan dokumentasi informasi yang relevan sesuai dengan variabel yang telah diteliti.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional juga merupakan bagian penting dalam penelitian ini. Definisi operasional merupakan pemahaman terhadap variabel yang diteliti, yang dinyatakan secara nyata, operasional, dan praktis. Ini memastikan bahwa variabel yang diteliti diukur dengan cara yang konsisten dan dapat dioperasikan dengan jelas dalam konteks penelitian. Selain itu, mengidentifikasi alat ukur yang tepat untuk digunakan dalam mengumpulkan data tergantung pada variabel yang diteliti (Febri, 2017). Variabel pada penelitian ini mencakup:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen adalah variabel yang diduga memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Profitabilitas (X_1), kebijakan utang (X_2), struktur modal (X_3), dan ukuran perusahaan (X_4) merupakan variabel independen dalam penelitian ini.

Profitabilitas (X_1)

Salah satu rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk mencari keuntungan adalah *Return On Asset* (ROA), yang mengukur besarnya kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih atau *net profit*. Variabel dugaan pertama ini diperkirakan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat, yaitu *Return On Asset*.

Kebijakan Utang (X_2)

Setiap perusahaan harus mengambil keputusan yang sangat penting mengenai kebijakan utangnya, yang ditentukan oleh manajemen sebagai sarana untuk mengamankan pendanaan bagi kelangsungan operasional perusahaan. Adapun indikatornya yaitu:

Struktur Modal (X_3)

Struktur modal suatu perusahaan merujuk pada proporsi atau perbandingan yang membantu menentukan cara terbaik untuk memenuhi kebutuhan keuangan perusahaan, baik dengan menggunakan utang, ekuitas, atau dengan menerbitkan saham. Perbandingan antara modal asing dan modal sendiri dikenal dengan istilah struktur modal. Modal asing mencakup utang baik jangka panjang maupun jangka pendek, sementara modal sendiri dapat terdiri dari laba ditahan dan juga penyertaan kepemilikan perusahaan. (Devi et al., 2017).

Rasio yang menggambarkan seberapa baik perusahaan dalam mengelola kewajibannya adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), yang mengukur tingkat utang perusahaan dibandingkan dengan modal. Adapun indikatornya yaitu:

Ukuran Perusahaan (X_4)

Ukuran suatu perusahaan adalah suatu nilai yang bergantung pada total asetnya, dapat digunakan untuk mengkategorikan perusahaan menjadi besar atau kecil. Skala atau variabel yang menggambarkan besarnya suatu perusahaan berdasarkan beberapa kriteria meliputi total aktiva, log size, nilai pasar, jumlah saham, total penjualan, total pendapatan, dan total modal. Pengukuran dari besar kecilnya suatu perusahaan dapat memberikan gambaran mengenai aktivitas operasional perusahaan yang besar tentunya membutuhkan dana lebih banyak, dibandingkan dengan perusahaan kecil (Herawati, 2021). Adapun indikatornya:

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Sebuah variabel dikatakan terikat ketika keberadaannya bergantung pada variabel bebas. Variabel ini memberikan respons atau reaksi ketika dikaitkan dengan variabel independen (Syafina, 2019). Dalam penelitian ini, nilai perusahaan (Y) menjadi variabel dependen.

Pandangan penilaian investor terhadap suatu perusahaan yakni pada nilai perusahaannya. Persepsi masyarakat terhadap kinerja aktual suatu perusahaan tercermin dari harga saham di pasar, yang tercermin dalam nilai perusahaan. Secara praktis, harga di pasar modal merupakan hasil dari transaksi aktual pembelian dan penjualan surat berharga antara emiten (perusahaan) dan investor, karena pergerakan harga di pasar merupakan hasil dari pertemuan antara kekuatan permintaan dan penawaran.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah jenis statistik yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan data yang telah dikumpulkan, tanpa maksud untuk membuat kesimpulan umum (Sugiyono, 2020). Dalam konteks penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk merinci total data, rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari variabel independen seperti profitabilitas, kebijakan utang, struktur modal, dan ukuran perusahaan, serta variabel dependen, yaitu nilai perusahaan (*price of book value*).

2. Uji Asumsi Klasik

Model yang diteliti harus memenuhi persyaratan tertentu sebelum melakukan pengujian regresi. Hal ini dimaksudkan agar model regresi yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan. Uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas merupakan uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Analisis Regresi

Data panel (*pool*) dikenal sebagai data gabungan, yakni kumpulan variabel yang diamati dalam beragam kategori dan dikumpulkan dalam periode waktu tertentu. Gabungan dari data *time series* dan data *cross section*. Data *time series* mencakup observasi dari unit yang sama selama periode waktu yang berbeda dengan satu atau lebih variabel, sementara data *cross section* adalah data yang dikumpulkan pada satu titik waktu dari berbagai unit pengamatan. (Agus, 2016).

Dalam penelitian ini, data panel digunakan karena mengintegrasikan data *time series* dari tahun 2018 hingga 2022 selama lima tahun dengan data *cross section* dari 35 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor *consumer non cyclical*. Uji regresi data panel dilakukan untuk menilai pengaruh variabel independen seperti profitabilitas, kebijakan utang, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen, yaitu *price of book value* di sektor *consumer non cyclical*.

a. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan tahap yang sistematis dalam penelitian ilmiah kuantitatif dan dalam domain statistik inferensial yang melibatkan penggunaan alat statistik untuk mengevaluasi dan menganalisis hasil, sehingga dapat menjadi landasan untuk penelitian berikutnya (Yam, 2020).

b. Uji Statistik T (Uji Parsial)

Salah satu bentuk pengujian hipotesis adalah uji statistik t (uji parsial), yang bertujuan untuk menilai sejauh mana variabel bebas secara individual berkontribusi dalam menjelaskan variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$).

c. Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengevaluasi apakah sekelompok variabel independen dalam suatu model memiliki pengaruh secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$).

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Salah satu uji yang digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah koefisien determinasi (R^2). Rentang nilai koefisien determinasi berada antara 0 hingga 1. Apabila nilai R^2 rendah menandakan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Namun, jika nilai R^2 mendekati 1, hal ini menunjukkan bahwa hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen dapat ditemukan dalam variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik T

Tabel 1.1
Hasil Uji T (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.480868	1.145473	1.292800	0.1983
X1	4.099085	0.606665	6.756748	0.0000
X2	-0.829261	0.417534	-1.986093	0.0490
X3	0.403973	0.069911	5.778397	0.0000
X4	-0.038658	0.038387	-1.007068	0.3157

Sumber : *Output hasil eviws* 10, 2024

Berdasarkan tabel 1.1, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel profitabilitas (X_1)

Hasil dari uji t menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 6,7567, yang diperoleh dari tabel distribusi t dengan tingkat signifikansi (0,05) atau 5% dan derajat kebebasan (df) sebanyak $n-k-1$, di mana $n-k-1$ ($175-4-1$) adalah 170. Nilai t_{tabel} yang diperoleh adalah 1,9740. Dengan demikian, nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} ($6,7567 > 1,9740$). Selain itu, probabilitas yang diperoleh adalah 0,00, yang kurang dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *price book of value*.

2. Variabel kebijakan utang (X_2)

Berdasarkan hasil dari uji t diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sebesar $(-1,9860 < 1,9740)$. Dengan demikian disimpulkan variabel kebijakan utang berpengaruh negatif terhadap *price book of value*.

3. Variabel struktur modal (X_3)

Hasil dari uji t menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 5,7783, sedangkan nilai t_{tabel} adalah 1,9740. Oleh karena itu, nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($5,7783 > 1,9740$). Selain itu, probabilitas yang diperoleh adalah 0,00, yang kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *price book of value*.

4. Variabel ukuran perusahaan (X_4)

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} adalah -1,0070, sementara nilai t_{tabel} adalah 1,9740. Dalam hal ini, t_{hitung} lebih rendah dari t_{tabel} ($-1,0070 < 1,9740$), dan probabilitas yang dihasilkan adalah 0,3157, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, simpulannya adalah bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel ukuran perusahaan terhadap *price book value*.

Uji Statistik F

Tabel 1.2
Hasil Uji F (Simultan)

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.942294	Mean dependent var	0.801493
Adjusted R-squared	0.926170	S.D. dependent var	1.030857
S.E. of regression	0.280101	Akaike info criterion	0.486247
Sum squared resid	10.67006	Schwarz criterion	1.191543
Log likelihood	-3.546643	Hannan-Quinn criter.	0.772335
F-statistic	58.44146	Durbin-Watson stat	1.368293
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output hasil eviews 10, 2024

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 1.2, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 58,441, sementara nilai F_{tabel} ($\alpha = 0,05$, $df_1 = 4$, dan $df_2 = 170$) adalah 2,424. Hal ini menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($58,441 > 2,424$), dan probabilitas yang diperoleh adalah 0,000, yang kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, kebijakan utang, struktur modal, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *price book of value*.

Uji Koefesien Determinasi (R^2)

Tabel 1.3
Koefesien Determinasi (R^2)

Cross-section fixed (dummy variables)	

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Price Of Book Value* pada Perusahaan Sektor

R-squared	0.942294	Mean dependent var	0.801493
Adjusted R-squared	0.926170	S.D. dependent var	1.030857
S.E. of regression	0.280101	Akaike info criterion	0.486247
Sum squared resid	10.67006	Schwarz criterion	1.191543
Log likelihood	-3.546643	Hannan-Quinn criter.	0.772335
F-statistic	58.44146	Durbin-Watson stat	1.368293
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Output hasil eviews 10*, 2024

Untuk menilai seberapa efektif model dalam menjelaskan variabel terikat, dilakukan pengujian menggunakan koefisien determinasi (R^2). Dalam penelitian ini persentase profitabilitas, kebijakan hutang, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap *price book value* (nilai perusahaan) semuanya dievaluasi menggunakan uji R^2 .

Dari Tabel 1.3, ditemukan nilai *R-square* sebesar 0,9422. Ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, kebijakan utang, struktur modal, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan 94,22% variasi dalam *price book value*. Sementara itu, sisa varians sebesar 5,78% diatribusikan kepada faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel yang diteliti.

Hasil dari uji hipotesis yang telah dilakukan menghasilkan temuan sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dijelaskan dan diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap *price book of value*.

Temuan studi menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas, diukur dengan ROA (*Return on Asset*), secara positif dan signifikan *price book of value*. Dukungan untuk temuan ini diberikan oleh nilai signifikansi yang mencerminkan angka yang kurang dari 0,05, serta t_{hitung} yang melebihi t_{tabel} ($6,7567 > 1,9740$). Hal ini menandakan bahwa ketika profitabilitas suatu perusahaan meningkat, nilai perusahaan juga cenderung meningkat. Penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan profitabilitas berdampak positif pada kepercayaan investor dan meningkatkan nilai perusahaan.

Temuan ini mendukung kesimpulan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sansustri (2023), Nugroho (2023), Iman (2022), Bariyyah (2019), Katrina dkk. (2021), dan Suwardi (2017), yang menyimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Investor umumnya tertarik pada perusahaan yang mampu mencapai profitabilitas yang tinggi karena tingkat pengembalian yang mereka hasilkan juga tinggi.

Peningkatan profitabilitas perusahaan dipicu oleh kinerja yang baik, yang berujung pada peningkatan sumber daya dan perhatian publik terhadap perusahaan. Profitabilitas menjadi penilaian bagi investor tentang kinerja perusahaan, tercermin dari laba yang dihasilkan. Ini merupakan indikator fundamental yang penting, memerlukan alat analisis, seperti rasio keuangan, untuk mengukurnya. Rasio profitabilitas mengevaluasi efisiensi manajemen berdasarkan hasil investasi dan penjualan. Selain itu, profitabilitas sangat penting untuk menjaga kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang, mencerminkan prospek masa depan. Oleh karena

itu, perusahaan berusaha meningkatkan profitabilitas mereka karena hal ini berpengaruh pada kelangsungan mereka di masa mendatang.

2. Pengaruh kebijakan utang terhadap *price book of value*.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kebijakan utang, yang diproksikan oleh DAR (*Debt Asset Ratio*), memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *price book of value*. Hal ini didukung oleh hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($-1,9860 < 1,9740$). Selain itu, probabilitas menunjukkan angka yang kurang dari 0,05, yaitu sebesar 0,0490. Dengan demikian disimpulkan variabel kebijakan utang berpengaruh negatif terhadap *price book of value*. Bagi para pemegang saham, kebijakan utang berarti mendapatkan dana tambahan melalui pinjaman, yang pada gilirannya dapat memberikan dampak positif pada kinerja manajemen perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Iman (2022), Melinia (2021), Katrina dkk. (2021), Mayogi (2016), dan Ferina (2015), yang menunjukkan bahwa kebijakan utang memiliki dampak yang merugikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh risiko yang melekat pada penggunaan utang sebagai salah satu alternatif pendanaan, di mana pembayaran bunga sering kali tidak dapat dipenuhi oleh perusahaan. Penggunaan utang akan menambah beban tetap tanpa memperhatikan pendapatan perusahaan, sehingga semakin tinggi jumlah utang, semakin besar risiko kebangkrutan karena perusahaan mungkin tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan pokok utangnya. Oleh karena itu, dalam mengambil keputusan terkait penggunaan utang, perlu dipertimbangkan besarnya beban tetap yang timbul dari pembayaran bunga, yang dapat meningkatkan *leverage* keuangan dan membuat tingkat pengembalian bagi pemegang saham biasa menjadi semakin tidak pasti. Karena itu, kebijakan utang menjadi sangat krusial dalam penerapannya di lapangan.

3. Pengaruh struktur modal terhadap *price book of value*.

Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa struktur modal, yang diukur dengan DER (*Debt Asset Ratio*), memiliki dampak positif terhadap *price book of value*. Analisis menggunakan uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 5,7783, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,9740. Oleh karena itu, t_{hitung} (5,7783) melebihi nilai t_{tabel} (1,9740), menunjukkan signifikansi statistik. Selain itu, probabilitas yang diperoleh adalah 0,00, yang lebih rendah dari nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *price book of value*.

Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuraida (2019), Purwanti (2020), Ananda (2017), Mudjijah dkk. (2019), dan Pantow dkk. (2015) yang menunjukkan bahwa secara statistik, struktur modal memiliki dampak terhadap nilai perusahaan. Struktur modal yang optimal seharusnya memprioritaskan kepentingan

pemegang saham dan mempertimbangkan keseimbangan antara modal internal dan eksternal, karena sumber dana dari para investor dapat memengaruhi nilai perusahaan.

Penggunaan utang memberikan keuntungan bagi perusahaan karena bunga yang dibayarkan dapat dikurangkan dari pajak, tetapi juga membawa risiko terkait kebangkrutan yang dapat meniadakan keuntungan tersebut. Pada tingkat utang yang optimal, diharapkan nilai perusahaan mencapai puncaknya, namun jika tingkat utang melebihi optimal atau mendekati risiko kebangkrutan, hal tersebut akan berdampak negatif pada nilai perusahaan.

Utang bisa berperan dalam mengatur penggunaan kelebihan arus kas yang dilakukan oleh manajemen agar menghindari investasi yang tidak menguntungkan. Ketika manajer yakin dengan masa depan perusahaan dan ingin meningkatkan nilai sahamnya, mereka bisa menggunakan utang sebagai isyarat yang lebih meyakinkan bagi investor yang berpotensi.

4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *price book of value*.

Penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *price book value*. Hal ini terbukti dari hasil analisis, dimana nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah -1,0070, sedangkan nilai t_{tabel} nya adalah 1,9740. Dengan demikian, t_{hitung} lebih rendah dari t_{tabel} ($-1,0070 < 1,9740$), serta nilai probabilitas sebesar $0,3157 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *price book value*.

Penelitian yang dilakukan oleh Sansustri (2023), Nugroho (2023), Clarinda (2023), Katrina et al. (2021), Bintari et al. (2024), dan Suwardi (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak negatif terhadap nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa skala perusahaan, baik besar maupun kecil, tidak akan memengaruhi secara signifikan nilai perusahaan. Meskipun sebuah perusahaan besar, tidak ada jaminan akan kelangsungan operasionalnya. Hal ini disebabkan oleh fokus investor pada faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan nilai perusahaan, selain dari sekadar ukuran perusahaan. Investor lebih tertarik pada informasi akuntansi yang mencerminkan kondisi keuangan yang baik sebagai dasar evaluasi, yang pada akhirnya akan memengaruhi keputusan investasi di masa mendatang.

5. Pengaruh profitabilitas, kebijakan utang, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap *price book of value*.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, kebijakan utang, struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *price book of value*. Hal ini dibuktikan dari hasil F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($58,441 > 2,424$). Selain itu jika dilihat dari nilai *probability* menunjukkan angka sebesar $0,000 < 0,05$.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama, variabel independen secara signifikan memengaruhi variabel dependen. Profitabilitas, kebijakan utang, struktur modal, dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan sebanyak

94,22% dari variasi dalam *price book value*, sementara 5,78% sisanya diduga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diselidiki..

SIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas, kebijakan utang, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan di sektor *consumer non cyclical* dari tahun 2018 hingga 2022. Berdasarkan analisis dan diskusi dalam penelitian tersebut, kesimpulan yang dapat ditarik adalah Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai prob $0,00 < 0,05$ serta nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} ($6,7567 > 1,9740$). Perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang tinggi akan cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih meningkat. Karena tingginya laba perusahaan akan meningkatkan harga saham perusahaan sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

Kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan hasil dari uji t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} sebesar ($-1,9860 < 1,9740$). Selain itu jika dilihat dari prob $0,0490 < 0,05$. Tinggi rendahnya kebijakan utang yang diciptakan perusahaan tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

Struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji t , diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,7783, yang melebihi nilai t_{tabel} sebesar 1,9740. Selain itu, jika dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,00 yang kurang dari 0,05. Ini menandakan bahwa kenaikan dalam struktur modal suatu perusahaan berkorelasi dengan peningkatan nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji t , diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,0070, yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,9740. Selain itu, jika dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,3157 yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa dimensi perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, kebijakan utang, struktur modal, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama memengaruhi nilai perusahaan dengan tingkat signifikansi 0,00 yang kurang dari 0,05.

REFERENSI

- Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto. (2016). Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews. Rajawali Pers, Jakarta.
- Ananda, N. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 2(1).
- Arfan, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Keputusan Investasi Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)*, 15(1), 165-181.

- Bariyyah, K. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017.
- Bintari, A., Lestari, I. R., & Ekawanti, W. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(2), 43-53.
- Clarinda, L. C., Susanto, L., & Dewi, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 5(1), 96-105.
- Devi, N. M. N. C., Sulindawati, N. L. G. E., Se Ak, M., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1).
- El Rahma, A. I., & Yahya, Y. (2021). Pengaruh Leverage Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2019. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(4).
- Febri, F. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Manajemen Laba: Perspektif Perpajakan (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Ferina, I. S., Tjandrakirana, R., & Ismail, I. (2015). pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2009-2013). *Jurnal Akuntanika*, 2(1), 52-66.
- Herawati, H. (2021). Implikasi Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Opini Audit Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Doctoral Dissertation, Universitas Panca Marga Probolinggo).
- Kurniawan, K., Bangun, N., Wijaya, H., & Rahardjo, T. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 1-15.
- Mayogi, D. G., & Fidiana, F. (2016). Pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(1).
- Melinia, V., & Priyadi, M. P. (2021). Pengaruh Kebijakan Hutang dan Pertumbuhan

- Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(10).
- Mudjijah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. S. (2019). Pengaruh kinerja keuangan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi variabel ukuran perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 41-56.
- Nugroho, A. W., & Bagana, B. D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerasi Akuntansi*, 16(1), 110-119.
- Pantow, M. S. R., & Murni, S. & Trang, I. (2015). Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return on Asset, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat di Indeks LQ 45. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(1).
- Pramana, I. G. N. A. D., & Mustanda, I. (2016). The Effect of Profitability and Size on Firm Value with CSR as a moderating variable. *E-Journal of Management*, 5(1), 27-33.
- Pratiwi, D. P. (2017). *Pengaruh Growth Opportunity, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan* (Doctoral dissertation, STIESIA SURABAYA).
- Purwanti, T. (2020). The effect of profitability, capital structure, company size, and dividend policy on company value on the indonesia stock exchange. *International Journal of Seecology*, 060-066.
- Puspitaningtyas, Z. (2017). Efek Moderasi Kebijakan Dividen Dalam Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 5(2), 173-180.
- Revinka, S. (2021). Pengaruh pandemi Covid-19 terhadap nilai perusahaan pada sebelas sektor di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Acitya Ardana*, 1(2), 145-163.
- Rosadi, D. (2016). Ekonometrika dan analisis runtun waktu terapan dengan reviews.
- Siringo-ringo, S., Herawati, H., & Arnova, I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 9(1), 82-97.
- Sugiyono, (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Sukamulja, S., Meilita, A. Y. N., & Senoputri, D. (2019). Regret aversion bias, mental accounting, overconfidence, and risk perception in investment decision making on generation y workers in Yogyakarta. *International Journal of Economics and Management Studies*, 6(7), 102-110.

- Sunardi, N., & Febrianti, F. (2020). Likuiditas dan Kebijakan Hutang pengaruhnya terhadap Kinerja Perusahaan dan dampaknya terhadap nilai perusahaan pada industri sektor telekomunikasi di indonesia. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 3(3), 269-282.
- Surtiningsih, D. M. D., & Wijaksana, T. I. (2015). Pengaruh Corporate Social Disclosure Index (csdi) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2013. *eProceedings of Management*, 2(3).
- Suwardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2017). *Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Syafina, L. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah (Bus) Di Indonesia Dengan Bopo Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 19(1), 105-117.
- Yam, J. H. (2020). Ambiguitas Statistika Deskriptif & Statistika Inferensial. *Pelita: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 20(2), 117-124.
- Yanti, I. G. A. D. N., & Darmayanti, N. P. A. (2019). *Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Zuraida, I. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 529-536.